

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap, menggambarkan dan menyimpulkan hasil penelitian melalui cara tertentu sesuai dengan prosedur yang ditentukan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dapat memecahkan serta menyelidiki masalah yang diteliti dan dapat menggambarkan keadaan yang terjadi dengan maksud untuk mendapatkan gambaran umum yang jelas, sistematis, dan akurat mengenai fakta-fakta. Sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Arikunto (2006, hlm.208) mengungkapkan bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diwujudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu : keadaan gejala menurut apa adanya pada suatu penelitian yang dilakukan.”

Sedangkan Sugiyono (2002, hlm.112) menjelaskan bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.”

Permasalahan dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai persepsi atlet usia dini terhadap proses latihan malam pada cabang olahraga bulutangkis. Dengan penggunaan metode deskriptif ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang menunjukkan pemecahan terhadap suatu permasalahan dalam hal ini terdapat sebuah gambaran atau proses pemecahan masalah-masalah sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pengertian metode deskriptif itu sendiri yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran yang tertuju pada pemecahan yang ada pada masa sekarang. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang saya gunakan adalah metode penelitian deskriptif.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang akan diteliti dan dalam penelitian, ditentukan sesuai dengan pertimbangan peneliti atas kualitas dan karakteristik penelitiannya. Pengertian populasi menurut Sugiono (2014, hlm. 117) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sedangkan menurut Lutan, Berliana, dan Sumardi (2014, hlm. 80) “Populasi adalah kelompok yang lebih besar dimana hasil penelitian digeneralisasikan”. dari populasi inilah selanjutnya akan didapat informasi atau fakta yang akan diteliti berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Mengenai batasan populasi ini Arikunto (1998, hlm.115) mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi yang penulis ambil pada penelitian ini adalah atlet usia dini dari sekolah bulutangkis FPOK di Bandung yang berjumlah kurang lebih 48 atlet.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi, pengertian ini diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2014, hlm.81) yang mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Pendapat ahli lain yang dijelaskan oleh Lutan, Berliana dan Surnadi (2014, hlm.80) mengatakan bahwa “Sampel adalah kelompok yang digunakan dalam penelitian dimana data atau informasi itu diperoleh.” Lebih lanjut menurut Arikunto (2002, hlm.10) Sampel adalah “Sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Agar sampel yang diambil mewakili data penelitian, maka perlu adanya penghitungan besar kecilnya populasi. Sampel yang diambil hanya atlet usia dini saja kurang lebih 16 orang atlet. Penarikan sampel dilakukan secara purposive.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sugiyono (2016, hlm. 124) menyatakan bahwa: “purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan

tertentu”. Menurut Arikunto (1998, hlm. 127) “purposive sampling bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Selanjutnya purposive sampling menurut Rusli, Berliana & Yadi (2014, hlm. 98) “purposive sampling digunakan pada waktu tertentu, berdasarkan pengetahuan tentang populasi terdahulu dan tujuan-tujuan khusus dari penelitian, maka peneliti menggunakan pertimbangan dalam memilih sampel”.

C. Desain penelitian

Setiap pelaksanaan penelitian harus direncanakan terlebih dahulu, untuk itu diperlukan suatu desain penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nazir (2003, hlm.99) menjelaskan sebagai berikut “ Desain dan penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.” Adapun rencana atau desain penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini seperti pada Bagan 3.1



Bagan 3.1

Desain Penelitian

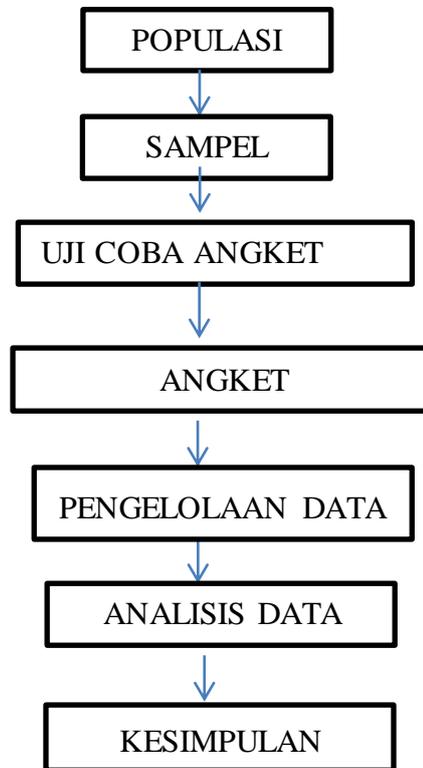
Keterangan bagan :

X : Persepsi

Y : Atlet Usia Dini

Dalam memudahkan proses penelitian ini, selanjutnya penulis menyusun langkah-langkah penelitian sebagai pengembangan dari desain penelitian yang telah penulis buat. Mengacu pada desain penelitian tersebut, maka disusunlah langkah-langkah penelitian sebagaimana tertera pada Bagan 3.2

Bagan 3.2 Langkah-langkah Pengambilan Data Penelitian



Sumber : Arikunto (2006, hlm.79)

D. Instrumen penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan alat ukur yang dinamakan instrument penelitian. Untuk tercapainya tujuan penelitian yang telah ditentukan, perlu didukung oleh data hasil penelitian yang akurat, data akan diperoleh melalui alat atau instrument penelitian. Pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Sugiono (2012, hlm. 194) menjelaskan bahwa “kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrument, jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrument yang dipakai adalah angket atau kuesioner”.

Angket atau kuesioner adalah instrument penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Arikunto

Intan Ayuningtias, 2017
PERSEPSI ATLET USIA DINI TERHADAP PROSES LATIHAN MALAM PADA CABANG OLAHRAGA BULUTANGKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2010, hlm.192) mengatakan, “ kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Kuesioner menurut Arikunto (2010, hlm. 195), dapat dibedakan menjadi beberapa jenis tergantung pada sudut pandang.

1. Dipandang dari cara menjawab, maka ada :
 - a. Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
 - b. Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
2. Dipandang dari jawaban yang diberikan ada :
 - a. Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
 - b. Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
3. Dipandang dari bentuknya ada:
 - a. Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
 - b. Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
 - c. *Check list*, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang sesuai.
 - d. *Rating-scale*, (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Beberapa angket penelitian sudah ada yang sifatnya baku dimana bisa dipakai jika masalah penelitian sama persis. Namun untuk angket yang belum tersedia maka angket tersebut harus dibuat. Dalam penelitian ini belum ada angket yang baku, maka dari itu peneliti harus membuat sendiri angket penelitian sebagai instrument dan alat pengumpul data yang akan dipakai. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam membuat angket adalah sebagai berikut :

1. Kisi-kisi angket, disusun dari teori-teori yang ada berkenaan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun kisi-kisi yang telah peneliti susun terlampir pada bagian lampiran penelitian ini.
2. Penyusunan angket, didalam kisi-kisi angket tersebut terdapat indikator, indikator inilah yang dipakai sebagai dasar membuat pertanyaan atau pernyataan yang ada didalam angket.

Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran, maka setiap instrumen harus memiliki skala pengukuran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert* sebagai skala pengukuran instrumen yang dipakai. Skala *likert* biasanya digunakan untuk mengukur sikap. Sugiono (2012, hlm. 93) menjelaskan bahwa “ skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan menggunakan skala *likert* , maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel, kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Berdasarkan Skala *likert* yang digunakan dalam angket, peneliti menetapkan kategori penyekoran sebagaimana dipaparkan dalam Tabel 3.1

Tabel 3.1

Kategori Pemberian Skor Alternatif jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Berdasarkan penjelasan di atas maka kuesioner (angket) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket) tertutup yang berbentuk *Rating-*

scale yaitu menggunakan skala *likert* dari tingkatan dari sangat setuju ke sangat tidak setuju, dengan cara membubuhkan tanda check (√) pada kolom tingkatan tersebut. Pemilihan angket tertutup tersebut dengan pertimbangan agar jawaban lebih terarah pada masalah penelitian yang sudah ditetapkan.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen ini merupakan proses pengolahan instrumen. Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk meneliti harus menempuh uji validitas dan uji realibilitas instrumen. Azwar (1997, hlm, 2) berpendapat bahwa :

Suatu penelitian harus memuat kedua pengujian ini di dalam instrumen penelitiannya, terlebih lagi apabila instrument penelitiannya berupa kuesioner, hal tersebut dilakukan guna menghasilkan penelitian yang valid atau akurat dan konsisten

Validitas atau kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrumen yang digunakan, di samping prosedur pengumpulan data yang ditempuh. Hal ini mudah dipahami karena instrumen berfungsi mengungkapkan fakta menjadi data, sehingga jika instrument yang digunakan mempunyai kualitas yang memadai dalam arti valid dan reliabel maka data yang diperoleh akan sesuai dengan fakta atau keadaan sesungguhnya dilapangan. Sedangkan jika kualitas instrumen yang digunakan tidak baik dalam arti mempunyai validitas dan reliabilitas yang rendah, maka data yang diperoleh juga tidak valid atau tidak sesuai dengan fakta di lapangan, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru.

1. Validitas

Sebelum suatu instrumen digunakan, instrumen tersebut harus teruji validitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sugiono (2012, hlm. 121) menjelaskan

bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”.

Arti validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan. Setiap penelitian selalu dipertanyakan mengenai validitas alat yang digunakan. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Yang berarti tidak berbeda, antar data yang dilaporkan peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa valid itu mengukur apa yang hendak diukur (ketetapan). Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian menjadi valid. Untuk menguji tingkat validitas tentu harus dilakukan penarikan sampel dan penyebaran angket (kuisisioner), setelah data didapat dan ditabulasikan. Selanjutnya data tabulasi tersebut diuji dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yaitu

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma X.Y - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Korelasi antara instrumen pernyataan/pertanyaan secara keseluruhan

X = Skor setiap butir

Y = Skor total

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang telah diujicobakan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan dan pertanyaan yang didapat dari pengisian kuesioner dari responden
- b. Memberikan skor untuk keseluruhan jumlah butir pernyataan dan pertanyaan
- c. Menyusun skor dari skor yang didapat secara keseluruhan
- d. Menghitung skor tersebut dengan SPSS *statistics* 17.0 dengan cara buka SPSS

statistics 17.0, kemudian copy data yang sudah disusun tadi kedalam variabel

Intan Ayuningtias, 2017

PERSEPSI ATLET USIA DINI TERHADAP PROSES LATIHAN MALAM PADA CABANG OLAHRAGA BULUTANGKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

termasuk skor total, kemudian klik *analyze* kemudian klik *correlate* atau klik *bivariate*

- e. Selanjutnya pindahkan semua data yang ada di sebelah kiri ke sebelah kanan, centang *correlation coefficients pearson, test of significance two-tailed* dan centang juga flag significant correlation lalu klik ok.

Dalam uji validitas ini, peneliti telah melakukan uji coba angket ke-30 responden dengan 50 butir pertanyaan mengenai persepsi atlet usia dini terhadap proses latihan malam pada cabang olahraga bulutangkis. Distribusi (tabel r) untuk $\alpha = 0.05$ dimana kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

r_{tabel} dalam penelitian ini ditetapkan yaitu 0,317 yang diambil dari harga kritis untuk kepercayaan 95% dari 30 responden untuk $\alpha = 0.05$.

Berdasarkan perhitungan uji validitas dengan menggunakan SPSS *statistics* 17.0, maka pertanyaan yang bernilai valid sebanyak 27 pernyataan dan yang bernilai tidak valid 23 pernyataan. Peneliti mengeliminir pernyataan yang tidak valid tersebut, karena 27 pernyataan yang valid telah mewakili semua indikator yang ada. Maka dari 27 pernyataan tersebut yang akan digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data lengkap mengenai hasil uji validitas akan disajikan pada bagian lampiran penelitian ini.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Arikunto (2010, hlm. 221). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Sumber : Arikunto, (2010, hlm. 239)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan/ banyaknya soal

Intan Ayuningtias, 2017

PERSEPSI ATLET USIA DINI TERHADAP PROSES LATIHAN MALAM PADA CABANG OLAHRAGA BULUTANGKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Koefisien reliabilitas yang dihasilkan variabel X diinterpretasikan dengan menggunakan pedoman kriteria dari Sugiono (2013, hlm. 257) pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2

Pedoman Interpretasi Reabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$\pm 0,00 - \pm 0,99$	Sangat Rendah
$\pm 0,20 - \pm 0,399$	Rendah
$\pm 0,40 - \pm 0,599$	Sedang
$\pm 0,60 - \pm 0,799$	Kuat
$\pm 0,80 - \pm 0,999$	Sangat Kuat

Untuk mempermudah penelitian, peneliti menggunakan bantuan SPSS *statistics* 17.0 untuk uji reabilitas instrumen. Adapun langkah-langkah pengerjaan uji reabilitas dengan menggunakan SPSS *statistics* 20.0 adalah sebagai berikut :

- a. Buka SPSS *statistics* 17.0, kemudian copy data yang sudah disusun tadi kedalam variabel termasuk skor total (sama seperti uji validitas)
- b. Kemudian klik *analyze*, lalu pilih *scale*, kemudian pilih *reability analysis*
- c. Pilih lalu pindahkan data yang valid ke kolom sebelah kanan
- d. Kemudian pilih model *alpha*
- e. Lalu klik ok

Berikut merupakan hasil uji realibilitas atas 27 pernyataan yang valid tersaji dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.892	.894	22

Dari hasil diatas reliabilitas ini bernilai 0.894. Realibilitas instrumen dalam penelitian ini berada diantara $\pm 0,80 - \pm 0,999$ atau termasuk kategori sangat kuat. Maka hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang ada mempunyai ukuran konstan dan dapat dipercaya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Terknik pengumpulan data merupakan hal penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurannya. Alat pengambil datanya cukup reliabel dan valid, datanya juga reliabel dan valid. Namun sebelum teknik pengumpulan data ditetapkan untuk digunakan, terlebih dahulu harus mempertimbangkan apakah teknik yang akan dipakai itu sesuai dengan pengumpulan data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner (angket) dalam pengumpulan data dari responden sebagaimana telah dijelaskan di atas. Pemilihan kuesioner (angket) sebagai alat pengumpul data berdasarkan pertimbangan bahwa dengan menggunakan kuesioner (angket) dalam pengambilan data penelitian ini bisa dilakukan serentak. Kemudian pertimbangan lain, kuesioner (angket) memberikan pertanyaan sama kepada semua respoden, juga dapat memberikan informasi yang cukup banyak dalam waktu yang singkat. Serta penggunaan kuesioner (angket) tertutup dimaksudkan agar jawaban lebih terarah pada pemecahan permasalahan penelitian yang ada.

G. Analisis Data

Untuk memperoleh suatu kesimpulan masalah yang diteliti, maka analisis

data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Data yang sudah
 Intan Ayuningtias, 2017
**PERSEPSI ATLET USIA DINI TERHADAP PROSES LATIHAN MALAM PADA CABANG OLAHRAGA
 BULUTANGKIS**

terkumpul tidak berarti apa-apa bila tidak diolah, oleh karena itu perlu analisis data tersebut. Yang dimaksud metode analisis data dalam penelitian ini adalah cara pengolahan data yang terkumpul untuk dapat disimpulkan. Untuk menentukan metode analisis data harus melihat alat pengambilan data yang bertujuan menggambarkan keadaan atau status fenomena.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif atau sering disebut teknik statistik. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sugiono (2013, hlm. 207). Senada dengan pendapat Ali (1982, hlm. 177) yang mengatakan bahwa statistic deskriptif berfungsi untuk menggambarkan tentang suatu keadaan”. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, melakukan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah serta metode analisis statistik yang dipakai akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam suatu penelitian karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Prosedur pengolahan data menurut Bungin (2010, hlm. 164) “pengolahan data terbagi menjadi tiga yaitu *editing*, *coding*, dan *tabulating*”. Penjelasan lebih lengkapnya adalah sebagai berikut.

- a. *Editing* adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan tersebut menyangkut pemeriksaan kelengkapan angket secara menyeluruh.

- b. *Coding* adalah pemberian *code* atau skor untuk setiap *option* dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada, yakni dengan menggunakan skala *likert*.
- c. *Tabulating* adalah memasukan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya. Adapun cara penghitungannya akan dibahas dalam teknik analisis data.

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif persentase. Metode ini digunakan untuk mengetahui persepsi atlet usia dini terhadap proses latihan malam pada cabang olahraga bulutangkis. Adapun rumus yang digunakan dalam metode ini sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \quad \text{Sumber : Ali, M (1982, hlm. 184)}$$

Keterangan :

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

Kemudian hasil analisis deskriptif persentase tersebut diinterpretasikan dengan tabel kriteria deskriptif presentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat deskriptif. Adapun kriteria interpretasi deskriptif persentase menurut Arikunto (2011, hlm.245) tergambar dalam Tabel 3.4.

Tabel 3.4

Kriteria Deskriptif Persentase

Interval	Kriteria Penilaian
80% - 100%	Sangat Baik
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Cukup
40% - 55%	Kurang
≤ 40 %	Tidak Baik